

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media massa saat ini telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Selain digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi, media massa juga memungkinkan semua orang mendapatkan informasi dengan cepat. Media massa merupakan sarana untuk mempublikasikan suatu berita atau informasi kepada khalayak luas. Media massa terdiri dari media cetak, media elektronik, dan media *online*.

Media *online* adalah media jurnalistik yang menyajikan berita secara *online*. Media *online* bisa dikategorikan sebagai media baru. Media baru adalah konsep yang menjelaskan kemampuan media yang dengan dukungan *perangkat digital* dapat mengakses konten kapan saja, di mana saja.¹ Media massa bukan hanya sekedar dunia informasi, melainkan juga sebagai dunia bahasa karena dalam penulisan berita sangat erat hubungannya dengan bahasa. Bahasa merupakan sarana untuk menyampaikan informasi dan menjadi aspek penting dalam dunia jurnalistik.

Bahasa jurnalistik adalah bahasa yang digunakan wartawan atau pengelola media massa untuk menulis berita di media massa. Bahasa jurnalistik itu singkat, padat, jelas, lugas, dan menarik. Dalam bahasa jurnalistik hal yang harus dipertimbangkan yaitu sifat tulisan jurnalistik sebagai media komunikasi massa.

¹ Alo Liliwari, *Komunikasi Antar-Personal*, (Jakarta: Kencana, 2015), Cet. Ke-1, h. 284.

Kenyataan ini memberikan tekanan akan pentingnya sifat sederhana, jelas dan langsung pada suatu berita. Dengan demikian, bahasa jurnalistik harus ringkas, mudah dipahami, dan langsung menerangkan apa yang dimaksudkan.²

Ditinjau dari sifatnya, bahasa jurnalistik memiliki dua ciri utama yaitu komunikatif dan spesifik.³ Komunikatif artinya langsung ke pokok permasalahan dan tidak bertele-tele. Spesifik artinya mempunyai gaya penulisan tersendiri, yakni sederhana, kalimatnya pendek, kata-katanya jelas, dan mudah di mengerti oleh pembaca.

Bahasa sebagai alat komunikasi manusia, baik secara lisan maupun tertulis.⁴ Bahasa yang digunakan media massa bersandar pada bahasa baku, tetapi pemakaian bahasa baku di media massa berbeda. Struktur kalimatnya lebih luas, pilihan katanya pun lebih bebas.

Bahasa jurnalistik berbeda dengan bahasa tulis umumnya. Terdapat penghemat kata atau kalimat. Hemat di sini berarti singkat dan sederhana. Meskipun ada penghematan kata, bukan berarti dapat melanggar kata.

² Hikmat Kusuma Ningrat dan Purnama Kusuma Ningrat, *Jurnalistik Teori & Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 164.

³ Aris Badara, *Analisis Wacana Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 24.

⁴ Masnur Muslich, *Bahasa Indonesia Pada Era Globalisasi: Kedudukan, Fungsi, Pembinaan, dan Pengembangan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), Cet. Ke-1, h. 3.

Meskipun ada penghematan dalam penggunaan kata-kata, bukan berarti dapat melanggar tata bahasa baku. Tetapi, dalam praktik jurnalistik, saat ini masih ditemukan paragraf yang panjang dan masih ditemukan kesalahan serta kata-kata mubazir, khususnya pada media *online*.

Dalam perspektif jurnalistik, setiap informasi yang disampaikan harus benar, jelas dan akurat. Suroso dan Sarwoko menyebutkan contoh kesalahan yang boleh dilakukan oleh media massa yaitu penghilangan imbuhan dalam judul berita. Yang dihilangkan imbuhan adalah kata kerja aktif. Penghilangan imbuhan pada judul berita merupakan satu-satunya penyimpangan atau kesalahan yang boleh dilakukan dalam bahasa jurnalistik. “Wartawan senior Slamet Djabarudi mengatakan, bahwa banyak kesalahan bahasa yang terjadi pada dunia pers. Kesalahan itu bisa berupa kesalahan umum ejaan, kesalahan umum dalam memilih dan membentuk kata, dan kesalahan umum dalam menyusun kalimat.”⁵

Contoh kesalahan dalam menggunakan kata: *Banyak benturan-benturan acara yang dianggap orang sebagai melupakan janji* seharusnya kata *benturan-benturan* tidak diawali dengan kata *banyak* atau boleh ada kata banyak tetapi kata *benturan* tidak perlu diulang. Contoh kesalahan mengenai ketidakcermatan dalam menyusun kalimat: *Sewaktu digeledah petugas menemukan buku-buku terlarang di tasnya*. Sepintas kalimat bermakna yang *digeledah* adalah petugas itu, dan *tas* milik petugas itu juga. Kerancuan ini terjadi karena subjek pada anak kalimat, yaitu *terdakwa*,

⁵ Abdul Chaer, *Bahasa Jurnalistik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 4.

dihilangkan. Seharusnya *Sewaktu digeledah, petugas menemukan buku-buku terlarang di dalam tasnya.*⁶

Seiring dengan munculnya berbagai macam media yang semakin berkembang di masyarakat, maka masyarakat harus pintar memilih media. Hal ini membuat masing-masing media harus pandai mencari celah untuk merebut hati pembaca. Kekuatan pemberitaan, tampilan fisik media, hingga ke jaringan pemasaran harus jadi perhatian utama. Media dituntut untuk kreatif dan inovatif agar menarik banyak perhatian para pembaca.

Kemajuan teknologi menambah kecepatan beredarnya berita.⁷ Selain surat kabar, media *online* juga merupakan sarana untuk mempublikasikan berita secara cepat kepada khalayak luas. Oleh sebab itu, syarat surat kabar yang dikemukakan oleh Karl Baschwitz juga bisa dimiliki media *online*, yaitu publisitas, periodesitas, universalitas, aktualitas, dan kontinuitas. Publisitas yaitu dapat disebarluaskan kepada khalayak. Periodesitas yaitu harus diterbitkan secara periodik. Universalitas yaitu isi pesannya bersifat umum. Aktualitas yaitu harus sesuatu yang masih baru atau hangat. Kontinuitas yaitu isi pesan harus berkesinambungan dan terus-menerus, selama isi pesan itu masih menjadi perhatian khalayak luas.⁸

⁶ *Ibid*, h. 7.

⁷ Luwi Ishwara, *Jurnalisme Dasar*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2011), h. 72.

⁸ Aris Badara, *Analisis Wacana Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 21.

Dalam hal ini *website* MAN 1 (Model) Lubuklinggau merupakan *website* resmi sekolah yang berisi tentang informasi seputar sekolah. Dalam berita yang terbit di *website* MAN 1 (Model) Lubuklinggau ini penulis merasa banyak menemukan kata-kata bahkan kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah Bahasa Jurnalistik, contoh pada berita terbitan 15 Mei 2018, terdapat kalimat “*Berbeda seperti Senin Biasanya yakni pada kali ini Apresiasi diberikan pada saat sebelum mulainya Upacara Bendera*” menurut penulis kalimat ini tidak sesuai dengan kaidah Bahasa Jurnalistik, selain kalimatnya yang bertele-tele juga penggunaan huruf kapital di tengah kalimat. Seharusnya “*Tidak seperti biasanya, kali ini apresiasi diberikan sebelum upacara dimulai*”, sehingga perlu adanya penelitian lebih mendalam tentang penggunaan Bahasa Jurnalistik pada *website* MAN 1 (Model) Lubuklinggau. Oleh karena itu penulis mengambil judul *Penggunaan Bahasa Jurnalistik oleh Siswa Ekstrakurikuler Jurnalistik di Website MAN 1 (Model) Lubuklinggau*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat menarik rumusan masalah yang akan diteliti. Adapun rumusan masalah tersebut yaitu:

1. Bagaimana penggunaan Bahasa Jurnalistik oleh siswa ekstrakurikuler Jurnalistik pada penulisan berita di *website* MAN 1 (Model) Lubuklinggau?

2. Apakah Bahasa Jurnalistik yang digunakan oleh siswa ekstrakurikuler jurnalistik pada penulisan berita sudah sesuai dengan ciri bahasa jurnalistik?
3. Mengapa bisa terdapat ketidaksesuaian penggunaan Bahasa Jurnalistik pada penulisan berita di *website* MAN 1 (Model) Lubuklinggau?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai jawaban atas rumusan masalah di atas, sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui penggunaan Bahasa Jurnalistik pada penulisan berita di *website* MAN 1 (Model) Lubuklinggau.
- b. Untuk mengetahui apakah Bahasa Jurnalistik yang digunakan oleh siswa ekstrakurikuler jurnalistik pada penulisan berita sudah sesuai dengan ciri bahasa jurnalistik.
- c. Untuk mengetahui mengapa bisa terdapat ketidaksesuaian penggunaan Bahasa Jurnalistik pada penulisan berita di *website* MAN 1 (Model) Lubuklinggau.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan gambaran yang jelas terhadap disiplin Ilmu Komunikasi dan Ilmu Jurnalistik, khususnya tentang Bahasa Jurnalistik.

- b. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi siswa MAN 1 (Model) Lubuklinggau dalam menulis berita.

D. Tinjauan Pustaka

Sebelum disusun lebih lanjut, terlebih dahulu penulis menelusuri skripsi yang ada di perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Masih sulit menemukan skripsi yang berkaitan dengan bahasa jurnalistik dalam berita di media *online*. Maka, penulis juga mencari contoh skripsi melalui media *online* dalam format *pdf*.

Setelah melakukan pencarian di perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, penulis menemukan skripsi yang berkaitan dengan bahasa jurnalistik. Penelitian yang dilakukan oleh Reni Hikmalia (12530072) mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang (2012) yang menulis skripsi dengan judul *Analisis Gaya Bahasa Pada Rubrik Ringkus Di Harian Umum Prabumulih Pos* edisi Oktober 2015.⁹ Dalam skripsi yang ditulisnya menjelaskan dua tujuan penelitian masing-masing memaparkan wujud gaya bahasa pada rubrik Ringkus di Harian Umum *Prabumulih Pos* edisi Oktober 2015. Kemudian menjelaskan ruang lingkup berita pada rubrik Ringkus di Harian Umum *Prabumulih Pos* edisi Oktober 2015. Untuk menganalisisnya Reni menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deduktif. Dari hasil penelitiannya dapat dipahami bahwa penggunaan gaya bahasa pada rubrik Ringkus

⁹ Reni Himalia, “*Analisis Gaya Bahasa Pada Rubrik Ringkus Di Harian Umum Prabumulih Pos*”, Skripsi, (Jurusan Jurnalistik, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang: 2016).

Harian Umum *Prabumulih Pos* edisi Oktober 2015, berdasarkan pilihan kata yang dikemukakan oleh Gorys Keraf yakni, gaya bahasa resmi, gaya bahasa tak resmi, dan gaya bahasa percakapan.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Novi Wulansari (11530012) mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang (2011) yang menulis skripsi dengan judul *Analisis Penggunaan Bahasa Jurnalistik Pada Berita Kriminal Rubrik "Hukrim" Di Harian Umum Beritapagi Palembang* edisi Mei 2015.¹⁰ Dalam skripsi tersebut pokok kajian membahas penelitian mengenai bentuk penggunaan bahasa jurnalistik pada judul rubrik berita kriminal pada surat kabar Harian Umum *Beritapagi* Palembang edisi Mei 2015. Dalam skripsi ini menjelaskan dua tujuan penelitian, masing-masing memaparkan penggunaan bahasa jurnalistik yang terdapat pada berita kriminal rubrik "Hukrim" Harian Umum *Beritapagi* Palembang edisi Mei 2015. Kemudian menjelaskan ketidaksesuaian ciri bahasa jurnalistik pada berita kriminal rubrik "Hukrim" Harian Umum *Beritapagi* Palembang edisi Mei 2015. Jenis Penelitian ini kualitatif bersifat deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa jurnalistik berita kriminal pencurian di rubrik Hukrim pada surat kabar *Beritapagi* edisi Mei 2015 masih ditemukan kesalahan dan melanggar ciri-ciri bahasa jurnalistik. Antara lain, masih tidak singkat, tidak sederhana, tidak gramatikal, tidak lugas, tidak mengutamakan kalimat aktif, dan tidak menghindari kata/istilah asing.

¹⁰ Novi Wulansari, "*Analisis Penggunaan Bahasa Jurnalistik Pada Berita Kriminal Rubrik "Hukrim" Di Harian Umum Beritapagi Palembang*", Skripsi, (Jurusan Jurnalistik, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang: 2015).

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Eneng Khairunnisa, mahasiswi Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi (2013) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul skripsi : *Penerapan Bahasa Jurnalistik Pada Berita Utama “Straight News” Di Surat Kabar “Radar Bekasi” Edisi 1-5 Oktober 2012*.¹¹ Dalam skripsi ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis penelitiannya adalah analisis deskriptif. Peneliti memfokuskan pada penelitian ciri bahasa jurnalistik pada judul dan *lead* yang ada dalam berita utama. Hasil penelitian yang dilakukan terhadap *Radar Bekasi* terdapat kesalahan dari tiap-tiap berita utama *Straight news* yang diteliti dari masing-masing edisi tertanggal 1-5 Oktober 2012 sebanyak 18 kesalahan, kesalahan-kesalahan tersebut adalah: tiga ditemukan ciri tidak singkat, dua tidak padat, tiga tidak sederhana, dua tidak demokratis, empat tidak populis, serta empat di antaranya melanggar ciri tidak jelas.

Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian penulis terletak pada pembahasan mengenai penggunaan bahasa jurnalistik pada penulisan berita. Perbedaan mendasar dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah objek yang diteliti, jika ketiga penelitian tersebut meneliti penggunaan bahasa jurnalistik pada media cetak, maka penelitian penulis lebih memfokuskan penggunaan bahasa jurnalistik pada media *online*.

¹¹ Eneng Khairunnisa, *“Penerapan Bahasa Jurnalistik Pada Berita Utama “Straight News” Di Surat Kabar “Radar Bekasi” Edisi 1-5 Oktober 2012”*, Skripsi, (Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Univgersitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta: 2013).

E. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah dukungan dasar teoritis dalam rangka memberi jawaban terhadap pendekatan pemecahan masalah. Teori adalah kelompok ide yang memiliki hubungan yang mengandung tiga kebenaran yaitu konsep, variabel yang dipercaya sebagai sumber potensial untuk menggambarkan masalah, dan asumsi tertentu untuk membahas masalah.¹²

1. Bahasa Jurnalistik

Bahasa Jurnalistik menurut AS Haris Sumadiria, dalam bukunya *Bahasa Jurnalistik Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis* yaitu bahasa yang digunakan wartawan, redaktur, atau pengelola media massa dalam menyusun dan menyajikan, memuat, menyiarkan, dan menayangkan berita serta laporan peristiwa penting atau menarik dengan tujuan agar mudah dipahami isinya dan cepat ditangkap maknanya.¹³

Dalam penelitian ini penulis menggunakan ciri-ciri bahasa jurnalistik dari Haris Sumadiria. Berikut perincian penjelasannya.¹⁴

a. Sederhana

Sederhana berarti selalu mengutamakan dan memilih kata atau kalimat yang paling banyak diketahui maknanya oleh khalayak pembaca yang

¹² Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010) Cet. Ke-1, h. 33.

¹³ AS Haris Sumadiria, *Bahasa Jurnalistik Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), Cet. Ke-3, h. 7.

¹⁴ *Ibid*, h. 14-20.

sangat heterogen, baik dilihat dari tingkat intelektualitasnya maupun karakteristik demografis dan psikografisnya.

b. Singkat

Singkat berarti langsung kepada pokok masalah (*to the point*), tidak bertele-tele, tidak berputar—putar, tidak memboroskan waktu pembaca yang sangat berharga.

c. Padat

Padat dalam bahasa jurnalistik berarti sarat informasi.

d. Lugas

Lugas berarti tegas, tidak ambigu, sekaligus menghindari eufemisme atau penghalusan kata dan kalimat yang bisa membingungkan khalayak pembaca sehingga terjadi perbedaan persepsi dan kesalahan konklusi.

e. Jelas

Jelas berarti mudah ditangkap maksudnya, tidak baur dan kabur. Jelas disini mengandung tiga arti: jelas artinya, jelas susunan kata atau kalimatnya sesuai dengan kaidah subjek – predikat – objek – keterangan (SPOK), jelas sasaran atau maksudnya.

f. Jernih

Jernih berarti jujur, tulus, tidak menyembunyikan sesuatu yang lain yang bersifat negatif seperti prasangka atau fitnah.

g. Menarik

Menarik artinya mampu membangkitkan minat dan perhatian khalayak pembaca, memicu selera baca, serta membuat orang yang sedang tertidur, terjaga seketika.

h. Demokratis

Demokratis berarti bahasa jurnalistik tidak mengenal tingkatan, pangkat, kasta, atau perbedaan dari pihak yang menyapanya dan pihak yang disapa.

i. Populis

Populis berarti setiap kata, istilah, atau kalimat apa pun yang terdapat dalam karya-karya jurnalistik harus akrab di telinga, di mata, dan di benak pikiran khalayak pembaca, pendengar, atau pemirsa.

j. Logis

Logis berarti apa pun yang terdapat dalam kata, istilah, kalimat, atau paragraf jurnalistik harus dapat diterima dan tidak bertentangan dengan akal sehat.

k. Gramatikal

Gramatikal berarti kata, istilah, atau kalimat apapun yang dipakai dan dipilih dalam bahasa jurnalistik harus mengikuti kaidah tata bahasa baku.

l. Menghindari kata tutur

Kata tutur ialah kata yang biasa digunakan dalam percakapan sehari-hari secara informal.

m. Menghindari kata dan istilah asing

Berita atau laporan yang banyak diselipkan kata-kata asing, selain tidak informatif dan komunikatif, juga sangat membingungkan.

n. Pilihan kata (diksi) yang tepat

Setiap kata yang dipilih memang tepat dan akurat, sesuai dengan tujuan pesan pokok yang ingin disampaikan kepada khalayak.

o. Mengutamakan kalimat aktif

Kalimat aktif lebih mudah dipahami dan lebih disukai oleh khalayak pembaca daripada kalimat pasif.

p. Menghindari kata atau istilah teknis

Karena ditujukan untuk umum, maka bahasa jurnalistik harus sederhana, mudah dipahami, dan ringan dibaca.

q. Tunduk kepada kaidah etika

Salah satu fungsi umum pers adalah edukasi, mendidik. Sebagai pendidik, pers wajib menggunakan serta tunduk kepada kaidah dan etika bahasa baku.

Faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan penggunaan bahasa jurnalistik yang baik yaitu wartawan menulis dibawah tekanan waktu, kemasabodohan dan kecerobohan, tidak mau mengikuti petunjuk dalam menggunakan bahasa tertulis,

ikut-ikutan, dan merusak arti.¹⁵ Maka tidak heran apabila masih banyak ditemukan kesalahan dalam penggunaan bahasa jurnalistik pada media *online*.

2. Penulisan Berita

Berita merupakan laporan informasi penting yang baru/telah terjadi dan menarik perhatian publik yang mencerminkan hasil kerja wartawan dan tugas jurnalistik. Dengan demikian, unsur-unsur yang melekat dalam berita memiliki sifat yang informatif, layak dipublikasikan, dan sebagai hasil karya jurnalistik, bukan opini wartawan.¹⁶

Untuk mendapatkan berita yang baik, maka diperlukan kriteria nilai berita (*news value*). Sebagai acuan untuk mempermudah penelitian ini, penulis menggunakan kriteria umum nilai berita dari Andi Fachruddin dalam bukunya *Dasar-Dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter, dan Teknik Editing*.

Sesungguhnya setiap berita memiliki nilai atau bobot yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, sangat bergantung pada berbagai pertimbangan seperti berikut:¹⁷

- a. *Actual* (Aktualitas) berarti waktu yang tepat tidak terlambat.

¹⁵ Hikmat Kusuma Ningrat dan Purnama Kusuma Ningrat, *Jurnalistik Teori & Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 166-167.

¹⁶ Syarifudin Yunus, *Jurnalistik Terapan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), Cet. Ke-3, h. 47.

¹⁷ Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter, Dan Teknik Editing*, (Jakarta: Kencana, 2012), Cet. Ke-1, h. 96-100.

- b. *Proximity* (Kedekatan). Kedekatan setiap berita dengan pemirsa dapat dilihat dari sisi profesi, lokasi peristiwa, hobi, pertalian ras, kepercayaan, kebudayaan, maupun kepentingan lainnya.
- c. *Prominence* (sesuatu yang populer). Semakin terkenal semakin menjadi bahan berita. Orang, tempat, dan benda yang menonjol atau sangat dikenal oleh pemirsa akan menarik menjadi berita.
- d. *Consequence* (akibat). Segala tindakan, kebijakan, peraturan, perundangan, dan lain sebagainya yang berakibat menyulitkan atau menyenangkan orang banyak merupakan berita menarik.
- e. *Conflict* (konflik). Segala sesuatu yang berbentuk konflik memiliki nilai rating tinggi. Karena sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia, terjadinya konflik akan mengakibatkan perseteruan yang menarik diberitakan.
- f. *Disaster* (bencana alam) dan *Crimes* (kejahatan). Bencana alam dan tindak kejahatan secara psikologis merupakan peristiwa yang harus diwaspadai. Sebagai upaya kewaspadaan agar keselamatan manusia mendapat perhatian serius seluruh aparat bertanggung jawab, maka berita bencana alam dan kriminalitas selalu menjadi perhatian ekstra.

- g. *Unusual* (keunikan atau luar biasa). Setiap cerita yang unik, aneh dan luar biasa justru dapat menjadi isu hangat yang diperbincangkan hingga sehari-hari pada seluruh berita utama.
- h. *Human interest* (sisi kemanusiaan). Sesuatu yang menyangkut sisi kemanusiaan misalnya; penderitaan, kesedihan, atau perjuangan yang dramatik.

3. Media Massa

Media massa diartikan sebagai media atau sarana komunikasi untuk menyalurkan atau mempublikasikan berita kepada publik atau masyarakat.¹⁸ Media massa dikategorikan ke dalam tiga jenis yaitu media cetak, media elektronik, dan media *online*.

Media *online* merupakan salah satu jenis media massa yang populer dan bersifat khas. Kekhasan media *online* terletak pada keharusan memiliki jaringan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer, di samping pengetahuan tentang program komputer untuk mengakses informasi/berita. Keunggulan media *online* adalah informasi bersifat *up to date*, *real time*, dan praktis.¹⁹ Selain media *online*, media cetak dan media elektronik juga merupakan bagian dari media massa yang sudah di kenal lebih dulu.

¹⁸ Yunus, *Op.cit*, h. 26.

¹⁹ *Ibid*, h. 32.

F. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis atau model penelitian deskriptif yang dimana penulis akan mendeskripsikan secara mendalam tentang subjek penelitian. Creswell (1998), menyatakan penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.²⁰ Sedangkan deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi.²¹ Jenis deskriptif digunakan penulis untuk memberikan gambaran mengenai penggunaan Bahasa Jurnalistik pada penulisan berita di *website* MAN 1 (Model) Lubuklinggau.

2. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar.²²

²⁰ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, (Jakarta, Kencana: 2011) Cet, Ke-1, h. 34.

²¹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, Bumi Aksara: 2016) Cet, Ke-15, h. 44.

²² Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial: Konsep-Konsep Kunci*, (Jakarta, Rajawali Pers: 2015) Cet, Ke-1, h. 64.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah sekumpulan informasi yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian melalui sumber pertama (responden atau informan, melalui wawancara) atau melalui hasil pengamatan yang dilakukan sendiri oleh peneliti.²³ Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Sumber diperoleh dari hasil terbitan berita di *website* MAN 1 (Model) Lubuklinggau.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung atau melengkapi data primer yang diperoleh dari literatur, arsip, dan data-data yang mendukung data primer.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari

²³ *Ibid*, h. 65.

responden yang lebih mendalam.²⁴ Wawancara dilakukan berdasarkan pertanyaan yang telah dirumuskan dalam daftar pertanyaan serta yang muncul secara spontan. Pertanyaan dalam wawancara ini bertujuan untuk mengetahui fakta-fakta atau peristiwa yang ditanyakan kepada responden.

b. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan: catatan peristiwa, situasi atau hal-hal yang dialami dengan indra kita, dan mungkin dengan bantuan instrumen. Misalnya: menggunakan kamera, *tape recorder*, mikroskop, dan sebagainya.²⁵

Observasi ini didapat dari peninjauan langsung ke tempat lokasi penelitian.

Pada observasi ini penulis langsung mengamati dengan seksama penggunaan bahasa jurnalistik pada penulisan berita di *website* MAN 1 (Model) Lubuklinggau.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁶

Pada penelitian ini penulis mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data tersebut berupa catatan, transkrip, yang dikumpulkan sebagai bukti dan keterangan untuk menunjang keabsahan penelitian.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung, Alfabeta: 2016) Cet, Ke-23, h. 231.

²⁵ Martono, *Op.cit*, h. 66.

²⁶ Sugiyono, *Op.cit*, h. 240.

d. Teknik Analisis Data

1. *Data Collection*

Adalah tahap pengumpulan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, penelitian kepustakaan dan dokumentasi serta data sekunder lainnya yang berhasil diperoleh.²⁷

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari pola dan temanya. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, melalui penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Tahapan-tahapan reduksi data meliputi: (1) Membuat ringkasan, (2) Mengkode, (3) Menelusur tema, (4) Membuat gugus-gugus, (5) Membuat partisi, (6) Menulis memo.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data berarti mendisplay/menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, antar kategori, dan lain sebagainya. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat naratif. Ini dimaksudkan untuk memahami apa yang

²⁷ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 152.

telah terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

4. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan kesimpulan/verifikasi)

Kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang disajikan berupa deskripsi atau gambaran yang awalnya belum jelas menjadi jelas dan dapat berupa hubungan kausal/interaktif dan hipotesis/teori. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan setelah dari lapangan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini, maka pembahasan dalam skripsi ini dibagi dalam lima bab dengan perincian sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian (teknik pengumpulan dan analisis data) dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teori. Bab ini membahas tentang ruang lingkup media massa, penulisan berita dan bahasa jurnalistik.

BAB III: Deskripsi Wilayah Penelitian. Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian yang meliputi; sejarah singkat MAN 1 (Model) Lubuklinggau, visi, misi, jumlah siswa MAN 1 (Model) Lubuklinggau dan struktur organisasi.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan Penelitian. Bab ini membahas tentang analisis data dan pembahasan mengenai penggunaan bahasa jurnalistik oleh siswa ekstrakurikuler jurnalistik pada penulisan berita di *website* MAN 1 (Model) Lubuklinggau.

BAB V: Kesimpulan dan Saran. Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran tentang masalah yang diteliti dan menjadi acuan bagi penyempurnaan penelitian yang akan dilakukan.